

Start here.

Dilemma akan Kehidupan

Beberapa hari yang lalu aku melihat - lihat sebuah hal menarik untuk dilihat yaitu Tajuk Rencana surat kabar Nusantara pada halaman 17. Di sana dijelaskan bagaimana Indonesia sekarang menjadi salah satu kekuatan ekonomi baru (emerging economy) dan sejajar dengan berbagai negara seperti Brasil, Turki, dan Russia. Bahkan Indonesia merupakan salah satu model ekonomi yang patut di contoh oleh negara - negara lainnya. ~~Itu~~ Hal membuatku menjadi bangga tinggal sebagai warga negara Indonesia. Lebih jauh lagi peningkatan mutu pendidikan juga telah membuat "peningkatan taraf melah huruf" dari menjadi 92% saat ini, "Wajib belajar bebar SPP sampai kelas 9 (3 SMP) dan Seluruh generasi muda Indonesia dapat menikmati pendidikan yang bermutu.

Berbagai macam jurusan maupun mata kuliah di tingkat pendidikan tinggi membuat diriku berpikir untuk mengambil jurusan apa kuliah. Namun di dalam tajuk rencana tersebut ada sebuah pertanyaan yang terus berkecamuk di dalam hatiku, "Mengapa para pemuda dari ~~pekerjaan~~ yang memiliki taraf ^{pendidikan} dan kemampuan yang sama masih saja menamatkan pekerjaan yang lebih rendah ketimbang pendidikan?"

Pertanyaan ini membuatku berpikir hidup ini memang tidak adil, tidak ada yang adil. Seharusnya seluruh pemuda baik berselolah di desa maupun ~~di~~ perkotaan seperti Jakarta, Surabaya mendapatkan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sesuai dengan kemampuan mereka. Namun, fakta

berbicara lain "lulusan program diploma menjadi buruh pabrik," seorang insinyur hanya bekerja sebagai montir," dan masih banyak fakta yang menyedihkan bagi para pemuda desa. Seharusnya pemerintah harus lebih cermat di dalam pengambilan keputusan sehingga masyarakat desa tidak mengalami diskriminasi dan kesenjangan sosial.

Additional writing space on back page.